

Return Saham Ditinjau dari Rasio Keuangan, Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs

Alfi Eka Saputri¹, Indra Wijaya^{1,*}

¹ Akuntansi; Akademi Bina Insani; Jalan Siliwangi no. 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp. (021) 824 36 886/ (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009; e-mail: alfiakasaputri02@gmail.com, indraldfpw@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: indraldfpw@gmail.com

Diterima: 23 Maret 2018; Review: 25 Juni 2018; Disetujui: 29 Juni 2018

Cara citasi: Saputri AE, Wijaya I. 2018. *Return Saham Ditinjau dari Rasio Keuangan, Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs*. Jurnal Online Insan Akuntan. 3 (1): 11 - 20.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan berupa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *total asset turnover*, inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling sehingga menghasilkan 8 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *total assets turnover*, inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Kata kunci: Rasio keuangan, inflasi, suku bunga, kurs, *return* saham.

Abstract: This study was conducted to examine the effect of financial ratios seen from *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *total asset turnover*, inflation, interest rates and the exchange rate to *return* stock in companies manufacturing consumer goods industry sector. The sampling technique in this research was purposive sampling so that the sample companies was 8 in the consumer goods industry sector. The data analysis method used was multiple linear regression using SPSS. The study concluded that simultaneous *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *total assets turnover*, inflation, interest rates and exchange rates affect stock returns. Partial test results showed the exchange rate positive effect on stock returns, while the *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, inflation and the was interest rates not partial effect on stock returns.

Keywords: Financial ratios, inflation, interest rates, exchange rates, stock returns.

1. Pendahuluan

Perekonomian pada era globalisasi saat ini semakin tidak stabil, hal ini dapat dilihat dari melemahnya nilai investasi di Indonesia serta ketidak tetapan nilai tukar dollar terhadap rupiah juga mempengaruhi hal tersebut [Septiana dan Wahyuti, 2016]. Ketidakstabilan dapat menyebabkan keuntungan namun juga dapat menyebabkan kerugian bagi pelaku investasi seperti masyarakat sebagai investor dan perusahaan sebagai penyedia investasi.

Setiap perusahaan pada umumnya membutuhkan modal untuk mengemBankan usahanya, salah satu cara untuk memperoleh modal tersebut adalah dengan memasuki pasar modal (*capital market*) karena pasar modal dapat menyediakan modal segar untuk perusahaan dengan mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana yaitu (investor) dan pihak yang memerlukan dana yaitu (*issuer*), maka

dengan adanya pasar modal para investor dapat menjalankan perannya yaitu sebagai pemilik dana yang memberikan modal kepada perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa (*return*).

Para investor pada umumnya melakukan investasi dengan memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan *return* yang diharapkan. *Return* merupakan hasil yang akan diperoleh dari kegiatan investasi, *return* sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu dividen dan *capital gain* [Septiana dan Wahyuati, 2016]. Investor yang ingin mendapatkan keuntungan jangka panjang akan memilih dividen sehingga tidak terlalu menghiraukan fluktuasi yang terjadi di pasar modal melainkan dengan melihat laporan keuangan saja. Sebaliknya ada juga investor yang ingin keuntungan jangka pendek maka investor akan memilih *capital gain* yaitu melihat selisih harga jual dengan harga beli, investor dengan tujuan seperti ini selalu melihat perkembangan fluktuasi yang terjadi pada pasar modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *return* saham yang dalam penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidak sesuaian hasil serta teori yang tidak konsisten untuk memperkuat teori dan hasil temuan sebelumnya maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan, inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *return* saham dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi pada umumnya orang melakukan melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaan menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut [Septiana dan Wahyuati, 2016].

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka pada laporan keuangan dengan cara membagi suatu nilai dengan nilai lainnya [Kasmir, 2016]. *Current ratio* yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat juga diartikan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan [Kasmir, 2016].

Rasio *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Tingginya rasio ini artinya proporsi modal sendiri lebih sedikit dibandingkan utangnya, yang mana bagi perusahaan idealnya jumlah utang tidak melebihi modal sendiri agar *equity* maksimal 100% [Sutrisno, 2013]. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat aset tertentu [Hanafi dan Halim, 2016]. *Total assets turnover* yaitu rasio untuk mengukur perputaran total aset perusahaan serta mengukur jumlah penjualan yang diperoleh hasil dari tiap rupiah aset [Kasmir, 2016].

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum yang terjadi secara terus-menerus [Putong, 2013]. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara real tingkat pendapatannya juga menurun. Suku bunga Bank Indonesia dapat diartikan sebagai kebijakan yang menggambarkan sikap atau kebijakan moneter yang telah diberlakukan oleh Bank Indonesia serta ditujukan kepada masyarakat. Suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang harus dibayar atas pinjaman yang dinyatakan dalam persentase [Purnomo dan Widyawati, 2013].

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham.

Semakin besar *current ratio* (CR) yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham [Arisandi, 2013]. Penelitian [Septiana dan Wahyuni, 2016] memperoleh hasil bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian [Purnamasari *et al*, 2014] juga memperoleh hasil bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian [Asmi, 2014] dan [Sugiarti *et al*, 2015] mengungkapkan CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

H₁: *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.

Debt to equity ratio (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang) yang lebih besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditor) dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya [Arisandi, 2013]. Penelitian [Sudarsono dan Sudiarno, 2016] serta [Purwaningrat dan Suaryana, 2015] menghasilkan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

H₂: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham

Return on assets (ROA) perusahaan yang mengalami ketidakstabilan dan perbandingan laba perusahaan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan total asetnya menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya kurang efektif [Septiana dan Wahyuati, 2016]. Hal tersebut menggambarkan perusahaan dengan *return on assets* (ROA) yang meningkat akan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan [Erari, 2014] menghasilkan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian [Arisandi, 2014] juga menghasilkan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

H₃: *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Total assets turnover* (TAT) terhadap *return* saham.

Total assets turnover (TAT), memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham [Farkah dan Ika, 2013]. Karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aset-aset yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total assets turnover* (TAT) menjadi turun. Penelitian yang dilakukan [Asmi, 2014] memperoleh hasil TAT berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

H₄: *Total assets turnover* (TAT) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh inflasi terhadap *return* saham.

Tingkat inflasi yang mengalami kenaikan akan mengurangi minat investor dalam berinvestasi ke Bank, sehingga para investor mencari alternative lain yaitu dengan berinvestasi di bursa efek hal tersebut akan berdampak pada naiknya harga saham dan akan berdampak pula pada tingkat pengembalian yaitu *return* saham. Penelitian [Suyati, 2015] mendapatkan hasil *return* saham dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Penelitian [Hanivah dan Wijaya, 2018] juga memperoleh inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

H₅: Inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan [Wiradharma dan Sudjarni, 2016] menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *return* saham [Wiradharma dan Sudjarni, 2016]. Penelitian oleh Purnomo dan [Widawarti, 2013] dan [Suyati, 2015] juga memperoleh suku bunga mempengaruhi *return* saham.

H₆: Suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh kurs terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh [Sudarsono dan Sudiyatno, 2016] menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US dolar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs mempengaruhi minat para investor dalam berinvestasi, apabila terjadi kenaikan terhadap nilai kurs maka akan secara bersamaan menaikkan harga sebuah barang, maka hal tersebut akan berdampak pula pada harga saham, harga saham yang naik akan berpengaruh baik pada *return* saham yang baik pula. Penelitian [Arisandi, 2014] juga menghasilkan kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₇: Kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Metode Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2011-2015. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	37
Perusahaan yang <i>listing</i> dibawah tahun 2010	(7)
Perusahaan yang memiliki pendapatan positif	(8)
Perusahaan yang merger dan akuisisi	(13)
Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan	(1)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	8
Tahun pengamatan	5
Total sampel yang digunakan dalam penelitian	40

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model rumus yang dipergunakan dalam menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e_t$$

Keterangan:

Y	= Return Saham
a	= Koefisien Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X ₁	= Current Ratio
X ₂	= Debt to Equity Ratio
X ₃	= Total Assets Turnover
X ₄	= Return On Assets
X ₅	= Inflasi
X ₆	= Suku Bunga
X ₇	= Kurs
e _t	= Standar Error

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Variabel dependen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham sedangkan variabel independen yang dipergunakan adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TAT), inflasi, suku bunga, dan kurs.

Tabel 2 Hasil Uji Stastistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	.51	11.74	3.0349	2.32782
DER	40	.02	.67	.1778	.13458
ROA	40	.04	3.14	.6630	.62226
TAT	40	.67	2.01	1.3168	.32805
Inflasi	40	.03	.08	.0564	.02281
Suku Bunga	40	.06	.08	.0701	.00825
Kurs	40	9068.00	13795.00	11432.4000	1804.04225
Return Saham	40	-.99	1.48	.1827	.59492
Valid N (listwise)	40				

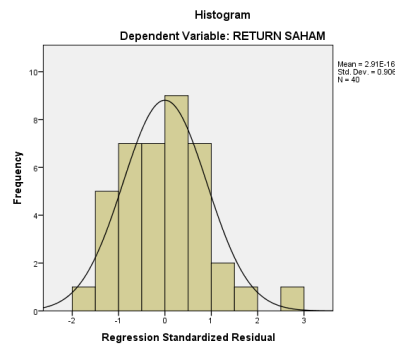
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham dari 40 sampel diperoleh rata-rata sebesar 1827 dan nilai standar deviasi sebesar 59492. Variabel *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 3.0349 dan nilai standar deviasi sebesar 2.32782. Variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 6630 dan nilai standar deviasi sebesar 62226. Variabel *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai rata-rata 1778 dan standar deviasi sebesar 13458. Variabel *total assets turnover* (TAT) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 1.3168 dan standar deviasi sebesar 32805. Variabel inflasi menunjukkan bahwa rata-rata 0564 dan nilai standar deviasi sebesar 02281. Variabel

suku bunga 0701 dan nilai standar deviasi 008245 Variabel kurs menunjukkan bahwa rata-rata 11432.4000 dan standar deviasi sebesar 1804.04225.

Uji Asumsi Klasik

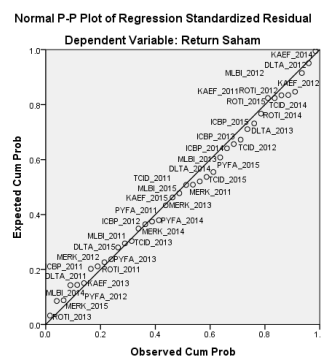
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 1 Grafik Histogram

Hasil pengujian terhadap 40 data sampel menunjukkan bahwa gambar histogram menunjukkan grafik yang sistematis tidak melenceng ke kanan atau ke kiri yang berarti model regresi memiliki pola distribusi yang normal.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 2 Grafik Normal P-P Plot

Gambar 2 menunjukkan bahwa variabel berada menyebar disekitar garis diagonal $Y=X$ serta mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

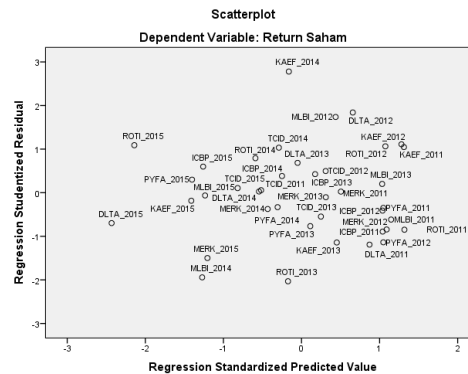
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.647	1.546
DER	.659	1.518
ROA	.891	1.122
TAT	.851	1.175
Inflasi	.734	1.363
Suku Bunga	.333	3.003
Kurs	.360	2.777

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil yang ditunjukkan pada semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dipastikan pada uji tersebut tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 3 Grafik Scatterplot

Gambar 3 menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 ^a	.356	.215	.52715	1.801

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai tabel pada tingkat signifikan 1% jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 7 (k=7), maka pada tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai batas atas du 1,724 nilai batas bawah dl 0,946. Nilai DW 1,801 lebih besar dari nilai (du) 1,724 dan kurang dari 4-1,724 (4-du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi positif ataupun negatif pada model regresi.

Uji Analisis Regresi Berganda

Uji statistik F

Tabel 5 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.911	7	.702	2.525	.035 ^b
Residual	8.892	32	.278		
Total	13.803	39			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,035 menunjukkan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan dengan nilai signifikan $0,035 < 0,05$ maka variabel independen *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TAT), inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

Uji statistik T

Tabel 6 Hasil Uji Statistik T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.552	.971		2.628	.013
	CR	-.074	.045	-.290	-1.645	.110
	DER	-.226	.167	-.236	-1.351	.186
	ROA	.218	.665	.049	.328	.745
	TAT	.148	.279	.082	.531	.599
	Inflasi	5.853	4.320	.224	1.355	.185
	Suku Bunga	-10.127	17.736	-.140	-.571	.572
	Kurs	.000	.000	-.490	-2.073	.046

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil yang telah diperoleh dari t tabel dengan nilai signifikan 0,05 yaitu 2,034 maka hasil uji statistik t adalah sebagai berikut. Konstanta (*constant*) bernilai 2.552 artinya jika variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TAT), inflasi, suku bunga dan kurs sama dengan nol maka nilai *return* saham sama dengan 2.552.

Current ratio (CR) bernilai negatif sebesar 0,074 artinya apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan 1 unit maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,074 unit. Hasil uji statistik t untuk variabel *current ratio* (CR) menunjukkan t hitung sebesar -1,645 hal ini berarti t hitung < t tabel yaitu -1,645 < 2,034 dan nilai signifikan 0,110 > 0,05. Maka dapat disimpulkan secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Debt to equity ratio (DER) bernilai negatif sebesar 0,226 artinya apabila *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan 1 unit maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,226 unit. Hasil uji statistik t untuk variabel *debt to equity ratio* (DER), menunjukkan t hitung sebesar -1,351 hal ini berarti t hitung < t tabel yaitu -1,351 < 2,034 dan signifikan 0,186 > 0,05. Maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return on assets (ROA) bernilai positif sebesar 0,218 artinya apabila *return on assets* (ROA) mengalami kenaikan 1 unit maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,218 unit. Hasil uji statistik t untuk variabel *return on assets* (ROA) menunjukkan t hitung sebesar 0,328 hal ini berarti t hitung < t tabel yaitu 0,328 < 2,034 dan nilai signifikan 0,745 > 0,05. Maka dapat disimpulkan *return on assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Total assets turnover (TAT) bernilai positif sebesar 0,148 artinya apabila *total assets turnover* (TAT) mengalami kenaikan 1 unit maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,148 unit. Hasil uji statistik t untuk variabel *total assets turnover* (TAT) menunjukkan t hitung sebesar 0,531 hal ini berarti t hitung < t tabel yaitu 0,531 < 2,034 dan nilai signifikan 0,599 > 0,05. Maka dapat disimpulkan *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Inflasi bernilai positif sebesar 5,853 artinya apabila inflasi mengalami kenaikan 1 unit maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 5,853 unit. Hasil uji statistik t untuk variabel inflasi menunjukkan t hitung sebesar 1,355 hal ini berarti t hitung < t tabel yaitu 1,355 < 2,034 dan nilai signifikan 0,185 > 0,05. Maka dapat disimpulkan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Suku bunga bernilai negatif sebesar 10,127 artinya apabila suku bunga mengalami kenaikan 1 unit maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -10,127 unit. Hasil uji statistik t untuk variabel suku bunga menunjukkan t hitung sebesar -0,571, hal ini berarti t hitung < t tabel yaitu -0,571 < 2,034 dan nilai signifikan 0,572 > 0,05. Maka dapat disimpulkan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kurs bernilai positif sebesar 0,000 artinya apabila kurs mengalami kenaikan 1 unit maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 unit. Hasil uji statistik t untuk variabel kurs menunjukkan t hitung sebesar -2,073 hal ini berarti t hitung > t tabel yaitu -2,073 > 2,034 dan nilai signifikan 0,046 < 0,05. Maka dapat disimpulkan kurs secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.596 ^a	.356	.215

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 7 menunjukkan bahwa adjusted R² sebesar 0,251 yang berarti variabel independen *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TAT), inflasi, suku bunga, dan kurs berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 25,1%, sedangkan sisahnya 74,9% *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pembahasan

Hasil Hipotesis Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham (H₁)

Hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah rasio *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan hasil dari koefisien regresi yang didapat sebesar -0,074 dengan nilai signifikan sebesar 0,110 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 yang berarti menolak H₁, maka dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut menggambarkan perusahaan dengan *current ratio* (CR) yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi, *current ratio* (CR) yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal dan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya harga saham dan mengakibatkan menurunnya *return* saham. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian [Septiana dan Wahyuni, 2016] serta [Purnamasari et al, 2014].

Hasil Hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham (H₂)

Hasil hipotesis ke dua dalam penelitian ini adalah rasio *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan statistik regresi yang telah dilakukan hasil dari koefisien regresi yang didapat sebesar -0,226 dengan nilai signifikan sebesar 0,186 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 yang berarti H₂ ditolak. Perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian [Sudarsono dan Sudiatno, 2016] serta [Purwaningrat dan Suaryana, 2015].

Hasil Hipotesis *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return* Saham (H₃)

Hasil hipotesis ke tiga dalam penelitian ini adalah rasio *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan hasil dari koefisien regresi yang didapat sebesar 0,218 dengan nilai signifikan sebesar 0,745 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 yang berarti H₃ ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut menggambarkan perusahaan dengan *return on assets* (ROA) yang meningkat akan berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan dengan tingkat *return on assets* (ROA) yang rendah akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menciptakan labanya secara optimal sehingga laba yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan asetnya hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan [Erari, 2014] dan [Arisandi, 2014] yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil Hipotesis *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap *Return* Saham (H₄)

Hasil hipotesis ke empat dalam penelitian ini adalah *total assets turnover* (TAT) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan hasil koefisien regresi yang didapatkan sebesar 0,148 dengan nilai signifikan sebesar 0,599 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 berarti H₄ ditolak, maka dapat dikatakan bahwa variabel *total assets turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan *total assets turnover* (TAT) yang meningkat belum dapat menggambarkan tingkat *return* saham yang akan diperoleh. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian [Farkah dan Ika, 2013] serta [Asmi, 2014].

Hasil Hipotesis Inflasi terhadap *return* saham (H_5)

Hipotesis yang ke lima dalam penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan hasil koefisien regresi yang didapatkan sebesar 5.853 dengan nilai signifikan sebesar 0,185 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ berarti H_5 ditolak, maka disimpulkan inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa para investor tidak memandang inflasi sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hasil ini tidak sejalan dengan [Suyati, 2015] serta [Hanivah dan Wijaya, 2018] yang menyatakan *return* saham dipengaruhi inflasi.

Hasil Hipotesis Suku Bunga terhadap *return* saham (H_6)

Hipotesis ke enam dalam penelitian ini adalah suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan hasil koefisien regresi yang didapatkan sebesar -10.127 dengan nilai signifikan 0,572 menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ berarti menolak H_6 , maka dapat disimpulkan variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa para investor tidak memandang suku bunga dalam mengambil keputusan berinvestasi, kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga yang terjadi pada saat investor akan berinvestasi tidak mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian [Wiradharma dan Sudjarni, 2016], [Purnomo dan Widawarti, 2013] serta [Suyati, 2015].

Hasil Hipotesis Kurs terhadap *return* saham (H_7)

Hipotesis ke tujuh dalam penelitian ini adalah kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham. berdasarkan analisis regresi yang dilakukan hasil koefisien regresi yang didapatkan sebesar 0,000 dengan nilai signifikan 0,046 menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ berarti H_7 diterima, maka dapat diartikan bahwa variabel kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs mempengaruhi minat para investor dalam berinvestasi, apabila terjadi kenaikan terhadap nilai kurs maka akan secara bersamaan menaikkan harga sebuah barang, maka hal tersebut akan berdampak pula pada harga saham, harga saham yang naik akan berpengaruh baik pada *return* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Sudarsono dan Sudiyatno, 2016] serta [Arisandi, 2014].

4. Kesimpulan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel kurs yang berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TAT), inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TAT), inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Perusahaan dapat melihat aspek-aspek pengaruh rasio keuangan, inflasi, suku bunga dan kurs agar mendapatkan *return* saham yang diinginkan. Sampel penelitian yang dipergunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2011-2015. Hasil yang lebih akurat dapat diperoleh dengan menambahkan jumlah sampel dan tahun penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel-variabel serta perusahaan yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Referensi

- Arisandi M. 2013. Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs terhadap *Return* saham (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 2 No. 1 Januari – Maret 2014.
- Asmi TL. 2014. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal* 3 (2) (2014).
- Erari A. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.5 No.2 September 2014.
- Farkah I. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage). *Value Added*. Vol. 9, No. 1, September 2012 – Februari 2013.
- Hanafi MM, Halim A. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi 5. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Hanivah V, Wijaya I. 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *Profita*, 11(1), 106-119.

- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purnamasari K, Nur E, Satriawan RA. 2014. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (RoE), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Jom FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.
- Purnomo TH, Widyawati N. 2013. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 10 (2013).
- Purwaningrat PA, Suaryana IGNA. 2015. Pengaruh Perubahan Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 10.2 (2015).
- Putong I. 2013. Economic Pengantar Mikro Makro Edisi Kelima. Jakarta: Wacana Media.
- Septiana FE, Wahyuati A. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5, No. 1, Januari 2016.
- Sudarsono B, Sudiyatno B. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 23, No. 1, Maret 2016.
- Sugiarti, Surachman, Aisjah S. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM). Vol 13 No 2, 2015
- Sutrisno. 2013 Menejemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suyati S. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang. Vol. 4 No. 3, 2015.
- Wiradharma MS, Sudjarni LK. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol 5, No. 6, 2016.